

PENATAAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Encang Saepudin, Pawit M. Yusup, dan Rully Khairul Anwar

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21 Jatinangor, 456363

E-mail: encang@unpad.ac.id

ABSTRAK,

Perpustakaan sekolah harus berfungsi sebagai pusat belajar para siswa bukan hanya penunjang pembelajaran. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus diatur dan dikelola dengan benar agar dapat berperan sesuai dengan fungsinya. Kegiatan ini bertema *Penataan Perpustakaan Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan Sekolah*. Dengan metode *Participatory Rural Appraisal* dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, *Focus Group Discussion*, dan studi pustaka kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pustakawan mengenai manajemen perpustakaan. Ruang lingkup materi yang disampaikan yakni pengembangan koleksi, pengolahan bahan pustaka, dan pelayanan perpustakaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pustakawan mengenai pengembangan koleksi, pengolahan bahan pustakan, dan pelayanan perpustakaan.

Kata Kunci: Penataan perpustakaan; perpustakaan sekolah; perpustakaan;

ABSTRACT

The school library must function as a center for student learning, not just supporting learning. Therefore, school libraries must be properly managed and managed in order to play a role in accordance with their functions. This activity has the theme of Library Arrangement as an Effort to Increase School Library Services. With the Participatory Rural Appraisal method and data collection techniques through interviews, observation, Focus Group Discussion, and literature studies this activity aims to improve librarians' knowledge and skills regarding library management. The scope of the material delivered is the development of collections, processing library materials, and library services. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge and skills of librarians regarding the development of collections, processing of library materials, and library services.

Key words: Library arrangement; School library; library;

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan modern, keberadaan perpustakaan sekolah di lembaga pendidikan merupakan satu sarana dalam menunjang proses belajar siswa (Sinaga, D. 2005). Hal ini, sejalan dengan tujuan pengembangan perpustakaan sekolah yakni sebagai pusat pembelajaran, memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi, dan meningkatkan minat baca masyarakat. (Saleh, A. R. 2014). Sebuah perpustakaan akan berjalan sesuai dengan tujuan, peran dan fungsinya apabila koleksi yang dimilikinya diolah dengan tepat karena pengolahan bahan pustaka merupakan ujung tombak penyediaan bahan bacaan yang cocok dan tepat bagi para siswa.

Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah memberlakukan *Undang-undang Perpustakaan* tahun 2007. Dengan berlakunya Undang-undang tersebut upaya penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang ideal nampaknya sudah menjadi tuntutan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan pihak perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitasnya adalah memperkuat manajemen perpustakaan. Manajemen perpustakaan ini menyangkut pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, dan pelayanan perpustakaan (Widiasa, I. K. 2007).

Berdasarkan hal itu, para pustakawan sekolah/guru pustakawan harus memiliki kemampuan (1)

pengembangan bahan pustaka yang berbasis kebutuhan pengguna, sehingga semua koleksi yang diadakan bisa dimanfaatkan oleh para pengguna secara maksimal (2) pengolahan bahan pustaka; pada bagian ini para pustakawan harus terampil dalam mengolah bahan pustaka mulai dari Klasifikasi, katalogisasi, mengindeks, membuat akribut buku, dll sehingga koleksi bahan pustaka secara cepat dapat dilayankan kepada para pengguna perpustakaan, dan (3) pelayanan; dalam hal ini para pustakawan harus memiliki kemampuan melayani pengguna baik dalam layanan sirkulasi maupun layanan referensi (Widiasa, I. K. 2007).

Dengan demikian, perpustakaan sekolah harus berfungsi sebagai pusat belajar para siswa bukan hanya penunjang pembelajaran (Indonesia, P. N. R. 2007). Apabila aktifitas siswa berpusat di perpustakaan maka akan terbangun siswa yang mandiri penuh kreatifitas. Untuk membangun kepribadian siswa tersebut, dalam pembangunan perpustakaan sekolah harus berpijak kepada visi dan misi lembaga (Khadijah, U. L. S., & Saepudin, E. 2017). Untuk mencapai visi dan misi lembaga, perpustakaan sekolah harus dikelola dengan baik. Hal ini berarti perpustakaan harus memiliki manajemen yang benar.

Oleh karena itu, perpustakaan sekolah hendaknya digali dan didayagunakan oleh pengelola dan masyarakat. Sebuah perpustakaan akan berjalan

sesuai dengan tujuan, peran dan fungsinya apabila perpustakaan itu dikelola dengan baik. Dengan kata lain sebuah perpustakaan yang abai harus memiliki manajemen yang baik. Di dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, terdapat tiga pilar penting yakni pengembangan, pengolahan, dan pelayanan (Saleh, A. R. 2014). Sebuah perpustakaan sekolah bisa dinyatakan baik apabila manajemen pengembangan koleksinya baik, manajemen pengolahan koleksinya baik, dan manajemen layanannya juga baik.

Dari tiga pilar tadi, pengembangan koleksi merupakan bagian manajemen perpustakaan yang cukup rumit. Di dalam proses pengolahan bahan pustaka memerlukan ketekunan dan ketelitian. Oleh karena itu, tim pengolahan harus orang-orang yang cermat. Hal ini karena bagian pengolahan merupakan pintu gerbang koleksi bahan pustaka untuk dilayankan. Sebuah koleksi perpustakaan baru bisa dilayankan dan dimanfaatkan oleh para pemustaka apabila setelah dikelola atau diolah. Proses pengelolaan koleksi akan menentukan sebuah pelayanan perpustakaan.

METODE

Metode yang dipilih dalam pengambilan data untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yakni *Participatory Rural Appraisal*. Pemilihan metode ini dengan pertimbangan bahwa *Participatory Rural Appraisal* merupakan proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam sebuah kegiatan. Keterlibatan masyarakat diperoleh melalui proses wawancara dan diskusi. Proses ini dilakukan untuk menentukan jenis program dan ruang lingkup materi. Dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* dapat ditentukan secara tepat mengenai materi dan metode yang akan dipilih pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek. Metode ini dipilih karena materi yang akan disampaikan berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kepada amanat *Undang-undang Perpustakaan* tahun 2007 perpustakaan sekolah harus menjadi pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Selain itu, perpustakaan harus berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan para siswa.

Berdasarkan kepada hasil FGD ada dua permasalahan utama dalam manajemen koleksi pada perpustakaan sekolah yakni masalah dana dan sumberdaya manusia. Permasalahan dana, perpustakaan sekolah terikat pada pendanaan sekolah secara keseluruhan dan

peran perpustakaan yang masih dianggap hanya sebagai penunjang pendidikan sehingga pendanaannya pun kurang dipertimbangkan. Sedangkan berkaitan dengan sumberdaya manusia yakni belum memilikinya tenaga pustakawan yang memenuhi syarat yakni berijazah sarjana Ilmu Perpustakaan dan memiliki kemampuan untuk menata perpustakaan sesuai fungsinya.

Kedua permasalahan tersebut terjadi pula di sekolah yang berada di lingkungan dinas pendidikan (UPTD Dinas Pendidikan) Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Perpustakaan sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Pamulihan selama ini sudah memiliki cukup koleksi. Koleksi tersebut sebagian besar dari bantuan pemerintah melalui dana biaya operasional sekolah dan sebagian berasal dari hibah dan pembelian. Namun, koleksi yang sudah ada belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya oleh para siswa karena koleksi tersebut belum diolah – artinya bahwa koleksi tersebut masih bertumpuk seperti di gudang buku

Kondisi ini sangat memprihatinkan karena anggaran yang dikeluarkan untuk membeli buku cukup besar, namun setelah tersedia, buku-buku tersebut tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan data diketahui di setiap sekolah sudah memiliki koleksi kurang-lebih 250 judul. Namun, belum semuanya bisa digunakan/ dilayankan karena belum diolah. Pengolahan ini tidak bisa dilakukan karena belum adanya sumber daya manusia yang bisa melakukannya.

Berdasarkan pada data yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Pamulihan terdiri atas sekolah 22 sekolah, SMP 5 sekolah, dan SMK 1 sekolah. Secara rinci data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.

No	Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1	SD	22	5624	282
2	SMP	5	1372	96
3	SMA/ SMK	1	177	26
Jumlah		28	7173	404

Data tersebut menggambarkan cukup besarnya jumlah siswa yang berpotensi untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah. Namun, kenyataannya mereka belum bisa memanfaatkan perpustakaan yang disebabkan oleh belum terolahnya koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah tersebut.

Apabila setiap perpustakaan sekolah memiliki 250 judul koleksi yang belum diolah dan ada 28 sekolah di lingkungan Kecamatan Pamulihan maka dapat dihitung koleksi yang belum di olah adalah 7000 judul. Ini merupakan jumlah koleksi yang cukup besar. Apabila seluruh koleksi tersebut dapat diolah dan dilayankan kepada para siswa, ini merupakan sumbangan yang sangat besar untuk kelancaran proses belajar para siswa.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa perpustakaan memiliki fungsi utama yakni fungsi pendidikan, informasi, dan rekreasi (Widiasa, I. K. 2007). Perpustakaan merupakan mitra utama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fungsi perpustakaan adalah menyediakan koleksi yang mampu menunjang proses belajar mengajar. Bukan saja koleksi buku teks tetapi juga buku penunjang yang sifatnya lebih memberi warna pada buku teks.

Oleh karena itu, koleksi yang dikembangkan pun harus betul-betul didasarkan kepada kebutuhan para siswa dan berpijak kepada kurikulum yang sedang berlaku. Setelah itu, koleksi harus dikelola dengan baik, dengan sistem yang baku sehingga semua koleksi yang dimiliki dapat didayagunakan oleh para siswa.

Target dan luaran kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Para Pengelola atau guru pustakawan sekolah di lingkungan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dapat memahami pentingnya pengelolaan bahan pustaka
2. Para Pengelola atau guru pustakawan sekolah di lingkungan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dapat mengerti dan memahami poses pengolahan bahan pustaka terutama mengenai proses inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan pembuatan akribut buku
3. Para Pengelola atau guru pustakawan sekolah di lingkungan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dapat melakukan poses pengolahan bahan pustaka terutama proses inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan pembuatan akribut buku
4. Para Pengelola atau guru pustakawan sekolah di lingkungan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dapat menginventarisasi koleksi, klasifikasi koleksi, katalogisasi koleksi, dan membuat akribut buku.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para guru sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Fokus utama sasaran adalah para guru pustakawan sekolahsekecamatan Pangandaran. Guru pustakawan adalah para guru yang diberi tugas tambahan oleh pihak sekolah untuk mengurus atau mengelola perpustakaan sekolah. Pada umumnya para guru pustakawan ini tidak berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.

Di lingkungan pendidikan dasar dan menengah Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang ini memiliki 28 Sekolah. Dari ke dua puluh delapan sekolah ini hanya tiga sekolah yang memiliki pengelola perpustakaan yang berpendidikan D2 perpustakaan. Selebihnya masih mengandalkan guru pustakawan. Berdasarkan hal tersebut target jumlah peserta pelatihan ini adalah 28-30 orang. Hal ini berarti dari setiap sekolah diwakili oleh satu orang guru pustakawan.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru mengenai penataan perpustakaan

terutama mengenai pengembangan koleksi bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, dan pelayanan perpustakaan. Oleh karena itu, pelatihan ini difokuskan pada bidang pengembangan koleksi dititik beratkan pada proses pemilihan bahan pustaka melalui alat bantu seleksi, bidang pengolahan bahan pustaka dititik beratkan kepada klasifikasi dan pembuatan kartu katalog, dan bidang pelayanan dititik beratkan pada pelayanan sirkulasi.

Pelatihan penataan perpustakaan sekolah ini ditujukan untuk para guru sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Pertimbangan penentuan sasaran pelatihan adalah kondisi riil di lapangan. Berdasarkan kepada hasil obsevasi awal dan koordinasi dengan pihak UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Pangandaran diketahui bahwa dari 28 Sekolah hanya tiga sekolah yang sudah memiliki pengelola perpustakaan secara khusus. Sedangkan sebagian besar pengelola perpustakaan masih oleh guru yang diberi tugas tambahan oleh pihak sekolah.

Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi (pemecahan kasus-kasus dan tanya jawab), simulasi, dan praktek. Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa kemampuan yang harus dicapai oleh para peserta pelatihan yakni kemampuan motorik atau kemampuan membuat dan atau melakukan sesuatu. Kemampuan motorik ini diukur dengan cara para peserta pelatihan memperaktekan beberapa kegiatan penataan perpustakaan yakni praktek pemilihan bahan pustaka melalui alat bantu seleksi, pembuatan kartu katalog, pembuatan atribut buku.

Kegiatan pelatihan dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama peserta diberi materi tentang pengembangan koleksi bahan pustaka mulai dari analisis kebutuhan pengguna sampai dengan pengadaan bahan pustaka. Sesi kedua adalah pemebrian materi tentang pengolahan bahan pustaka mulai dari inventarisasi, klafifikasi, katalogisasi, dan pelebelan vahan pustaka. Sesi ketiga penyampaian materi tentang pelayanan yang memfokuskan pada pelayanan sirkulasi. Dari setiap sesi disamping penyampaian materi diikuti oleh praktek sesuai dengan bidang masing-masing. Pada setiap tahap peserta di bagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok diberi bahan dan tugas yang harus diselesaikan dan disamapaikan di depan kelas.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan mengenai Penataan Perpustakaan Sekolah. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan penyusunan laporan. Tahapan persiapan terdiri dari langkah kegiatan sebagai berikut menyusun tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, menyusun usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, merumuskan langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, merumuskan materi pelatihan PKM, menentukan metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan bahan materi pkm, dan menentukan metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut peninjauan awal ke lokasi pengabdian kepada masyarakat, Merumuskan perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari pemerintah setempat, menentukan khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menentukan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sosialisasi kegiatan kepada khalayak sasaran, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini melalui tiga tahapan dengan tiga pendekatan yang dilakukan, yaitu:

- a. Metode pengumpulan data awal adalah: Pelaksana kegiatan bersama mahasiswa, pihak dinas pendidikan kecamatan, untuk melakukan pemetaan sosial serta untuk mengetahui khalayak sasaran dan kebutuhan mereka.
- b. Metode pelaksanaan kegiatan ini secara umum menggunakan pembinaan melalui ceramah secara partisipatif adapun teknik yang dilakukan yakni Diskusi, Ceramah, dan Simulasi.
- c. Metode pengumpulan *feed back* adalah di akhir kegiatan tim menjangking data kebermaknaan program pada para peserta dengan cara menyebarkan angket yang berisi pertanyaan tertutup berkaitan dengan materi yang disampaikan, penyediaan waktu pelatihan, sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan penilaian terhadap para tutor atau pemberi materi pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka dilapangan. Berkaitan dengan materi yang disampaikan mereka menyatakan bahwa materi kegiatan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka sebagai guru pustakawan dalam mengelola koleksi terutama mengolah bahan pustakan. Hal ini disebabkan mereka belum pernah mengikuti pelatihan seperti ini. Selain itu, latar belakang pendidikan juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan perpustakaan.

Dari tanggapan yang diberikan oleh peserta diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bertambahnya pengetahuan para guru sekolah baik sekolah dasar, SMP, SMA, dan SMK tentang cara pengelolaan perpustakaan.
2. Bertambahnya pengetahuan para guru sekolah baik sekolah dasar maupun SLTP sekolah dasar, SMP, SMA, dan SMK tentang cara pengolahan koleksi/ buku perpustakaan.
3. Bertambahnya pengetahuan para guru sekolah sekolah dasar maupun SLTP sekolah dasar, SMP, SMA, dan SMK tentang cara pembuatan perlengkapan atribut buku.

Pada umumnya para pengelola perpustakaan sekolah ini belum memahami langkah-langkah

kerja dalam mengelola perpustakaan. Terutama dalam mengolah bahan pustakan. Jadi pengelolaan perpustakaan sekolah dilakukan hanya sekedaranya. Bahkan ada beberapa sekolah yang koleksi perpustakaannya tidak diolah sama sekali. Koleksi yang dimiliki tanpa proses pengolahan langsung dilayankan kepada para siswa sebagai pengguna utamanya. Hal ini mengakibatkan layanan terhadap para siswapun tidak maksimal. Terutama pada saat para siswa membutuhkan koleksi tertentu, untuk mendapatkannya memerlukan waktu yang cukup lama. Karena para pengelola perpustakaan pun bingung, koleksi tersebut berada di mana atau ada pada bagian apa?

Pada umumnya koleksi yang dimiliki pihak sekolah merupakan pemberian dari pihak dinas bukan pembelian sendiri. Dalam hal ini umumnya koleksi yang dimiliki merupakan koleksi penunjang pembelajaran atau berupa buku paket pelajaran. Namun demikian, walau pun koleksi yang dimiliki cukup terbatas akan tetapi apabila tidak dikelola dengan baik dan sistem yang tepat akan menimbulkan kesulitan dalam proses pelayanan. Terutama pada saat proses pencarian koleksi bahan pustaka.

Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini para peserta merasa sangat terbantu dalam memahami pengelolaan perpustakaan sekolah, khususnya dalam pengolahan bahan pustaka agar siap untuk dilayankan kepada para penggunanya. Sehingga para peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari perhatian mereka pada saat materi sedang disampaikan dan aktif bertanya dalam sesi tanya jawab.

Untuk mengukur keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana melaksanakan test berupa pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan pada awal pelaksanaan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal para peserta pelatihan mengenai tema yang akan di bahas, sedangkan posttest dilaksanakan diakhir pelaksanaan program. Posttest dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan program pelatihan. Selain itu, posttest dilaksanakan untuk mengetahui berapa persen dari peserta pelatihan yang mampu menyerap materi selama pelatihan berlangsung.

Materi pretest dan posttest sama yakni mengenai pengembangan koleksi bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, dan pelayanan perpustakaan. Pertanyaan dalam soal pretest dan posttest dibuat dalam pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala gutman. Pertimbangan pemilihan skala gutman ini adalah agar jawaban dari responden jelas dan tegas. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan konsep pengembangan koleksi bahan pustaka, pentingnya alat bantu seleksi bahan pustaka, penyusunan bagan klasifikasi, pembuatan kartu catalog, catalog elektronik, dan pelayanan sirkulasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pretest dan posttest dapat terlihat perubahan yang cukup signifikan mengenai pemahaman dan kemampuan para peserta mengenai

penataan perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengolahan data statistik terhadap pertanyaan pretest dan posttest. Jumlah pertanyaan ada enam yakni pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 6 menunjukkan perubahan yang sangat besar pada pemahaman para peserta tentang penataan perpustakaan sekolah. Pertanyaan 1 mengenai konsep pengembangan koleksi hasil pretest menunjukkan hanya 6 orang (20%) yang memahami tentang konsep pengembangan koleksi sedangkan hasil posttest mencapai 30 orang (100%). Pertanyaan 2 tentang pentingnya alat bantu seleksi hasil pretest menunjukkan hanya 9 orang (30.0%) yang memahami tentang pentingnya alat bantu seleksi mencapai 30 orang (100%).

Pertanyaan 3 tentang penyusunan bagan klasifikasi hasil pretest menunjukkan hanya 2 orang (6,7%) yang memahami tentang penyusunan bagan klasifikasi sedangkan hasil posttest mencapai 29 orang (96,7%). Pertanyaan 4 tentang pembuatan kartu katalog hasil pretest menunjukkan hanya 4 orang (13,3%) yang memahami tentang pembuatan kartu katalog sedangkan hasil posttest mencapai 24 orang (80%). Pertanyaan 5 tentang katalog elektronik hasil pretest menunjukkan hanya 9 orang (30%) yang memahami katalog elektronik sedangkan hasil posttest mencapai 26 orang (86,7%). Pertanyaan 6 tentang layanan sirkulasi hasil pretest menunjukkan 11 orang (36,7%) yang memahami tentang layanan sirkulasi sedangkan hasil posttest mencapai 21 orang (70.00%).

Selain dilaksanakan pretest dan posttest, untuk mengukur keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah evaluasi kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah dengan cara penyebaran angket yang berisi 16 pertanyaan tertutup berkaitan dengan materi yang disampaikan, penyediaan waktu pelatihan, sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan penilaian terhadap para tutor atau pemberi materi pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tanggapan peserta pelatihan terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

Data tanggapan peserta pelatihan diolah dengan menggunakan microsoft excel. Pada bagian ini diukur mengenai tanggapan peserta pelatihan berdasarkan tolak ukur yang ada pada masing-masing bagian. Berdasarkan hasil perhitungan skor kumulatif dari seluruh tanggapan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan ini adalah positif. Hal ini terlihat dari skor yang di peroleh menunjukan bahwa nilai Median < Skor < Kuartil III. Hasil perhitungan dapat dilihat pada table di bawah ini;

Tabel 2. Hasil perhitungan tanggapan para peserta pelatihan

Instrumen	Median	Skor	Kuartil III
Tanggapan peserta pelatihan	90	< 106,31	< 120

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta

menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka di lapangan. Berkaitan dengan materi yang disampaikan mereka menyatakan bahwa materi kegiatan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menata perpustakaan sekolah. Hal ini disebabkan mereka belum pernah mengikuti pelatihan seperti ini. Secara rinci hasil pengolahan data terhadap evaluasi hasil kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut.

Dari tanggapan yang diberikan oleh peserta diperoleh hasil sebagai berikut :

- Peserta mendapat tambahan bekal pengetahuan tentang penataan perpustakaan terutama mengenai pemilihan bahan putaka dengan menggunakan alat bantu seleksi, penyusunan kartu katalog, dan pelayanan sirkulasi.
- Para peserta mendapat bahan pembuatan katalog secara elektronik dengan diberikan softwart tentang katalog elektronik SILM.

SIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai penataan perpustakaan sekolah kepada para guru pustakawan di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan keterampilan para guru dalam pengembangan koleksi bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, dan pelayanan perpustakaan. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai beriku (a) Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan para guru sekolah dalam penataan perpustakaan; (b) Para Guru dapat menata perpustakaan sekolah terutama mengolah bahan pustakan mulai dari proses inventarisasi bahan pustakan, klasifikasi, katalogisasi, dan pebelan bahan pustaka

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Komunikasi Unpad, Direktur DRPMI Unpad, Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Kandowanko, N. Y. (2014). Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. *Penelitian Unggulan Pusat Studi, 2*(737).
- Khadijah, U. L. S., & Saepudin, E. (2017). Rancangan Program Literasi Informasi Bagi Siswa Sekolah

Dasar Mutiara Bunda Kota Bandung. *Prosiding
Magister Ilmu Komunikasi, 1(2)*.

Sinaga, D. (2005). Perpustakaan Sekolah: Peranannya
Dalam Proses Belajar-mengajar. *Artikel*.

Saleh, A. R. (2014). Manajemen perpustakaan.

Widiasa, I. K. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah.
*Perpustakaan Sekolah: Kajian, Metode, Praktik, dan
Evaluasi Perpustakaan Sekolah. Tahun, 1, 8-18*.